



Media: Radar

Hari: Rabu

Tanggal: 02 Agustus 2023

Halaman: 1

Pemkot Jogja Terus Gaungkan Menuju 169 Kampung Menari

Sediakan 169 Pelatih, Latihan Selasa Wage dan Kamis Pahing



Program "Kampung Menari" terus digaungkan Pemkot Jogja. Sebagai greget budaya untuk mencapai 169 kampung menari di Kota Jogja, disediakan 169 instruktur tari. Artinya satu kampung, satu pelatih tari.

RIZKY WAHYU, Kota Jogja

"TIDAK hanya greget budaya saja yang didapat dalam kampung menari. Masyarakat juga ada interaksi sosial. Dengan demikian ketahanan sosial masyarakatnya akan lebih baik," ujar Sekretaris Daerah Kota Jogja yang juga Ketua Forum Kampung Menari Aman Yuriadiwijaya saat ditemui *Radar Jogja* di GOR Janturan, Umbulharjo, Jogja, kemarin (1/8).

► Baca Sediakan... Hal 7



NGURI-URI KABUDAYAN: Warga berlatih menari Tari Jampi Jogja saat kegiatan Kampung Menari di Ruang Terbuka Hijau Bener, Tegalrejo, Kota Jogja, kemarin (1/8). Kampung Menari menjadi terobosan baru Pemkot Jogja untuk menyemarakkan aktivitas seni dan budaya.

Sediakan 169 Pelatih, Latihan Selasa Wage dan Kamis Pahing

Sambungan dari hal 1

Aman menjelaskan setiap Selasa Wage dan Kamis Pahing masyarakat diajak latihan menari secara massal dalam program kampung menari ini. Dalam kampung menari ini masyarakat dapat berpartisipasi secara optimal, sehingga atmosfer budaya Kota Jogja tercipta lebih nyata.

Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Jogja Yetti Martati menjelaskan, kampung menari ini adalah *kepyakan* dari penanda sudah dimulainya latihan massal di 169 kampung di Kota Jogja. Kampung menari bertujuan tidak hanya masyarakat mampu menguasai skill menari saja. Namun

menjadi media masyarakat bisa sawung dengan hal-hal yang positif.

"Sehingga ini bisa menginspirasi dan memotivasi masyarakat untuk berkarya serta produktif dalam masalah seni budaya. Ini juga sebagai salah satu upaya untuk pengembangan dan pelestarian kebudayaan di Kota Jogja," jelas Yetti.

Dalam kampung menari ini seluruh lapisan masyarakat di 169 kampung boleh ikut latihan menari. Di sana juga sudah disediakan instruktur untuk membina kampung-kampung itu, yaitu sebanyak 169 pelatih tari.

"Ini dilakukan serentak di 169 kampung setiap pukul empat dan lima sore pada

Selasa Wage dan Kamis Pahing," ungkap Yetti.

Karena memilih Selasa Wage dan Kamis Pahing, Yetti menjelaskan hal itu dilakukan karena pada Selasa Wage di sepanjang Jalan Malioboro banyak aktivitas kesenian. Sedangkan pada Kamis Pahing di setiap instansi di Yogyakarta memaki baju adat Jogjakarta atau Jawa. Sehingga ia berharap di kampung-kampung ini juga digerakkan untuk aktivitas yang berbudaya.

Yetti berharap dalam kampung menari masyarakat bisa saling *sawung* atau interaksi. Ia juga berpesan agar anak-anak bisa memahami salah satu budaya luhur Jogja ini, salah satunya menari.

"Kesenian itu *kan* sangat dekat dengan masyarakat. Maka dari itu di sana bisa tersampaikan tentang nilai-nilai budaya melalui tari yang banyak akan filosofi," tuturnya.

Sementara itu, Mantri Pamong Praja Umbulharjo Radjwan Taufiq mengaku sangat mendukung kampung menari ini. Sebab dengan adanya kegiatan ini masyarakat yang berbasis kampung bisa *nguri-uri* kebudayaannya.

Ke depan Radjwan berharap kegiatan ini bisa terus berlangsung. Di mana setiap kampung bisa dikembangkan sesuai potensi masing-masing. "Apalagi ini bisa diikuti generasi muda sehingga menjadi kegiatan yang positif," tandasnya. (laz/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005